

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menyiapkan diri dalam memenuhi perannya di masa yang akan datang. pendidikan mempunyai peranan penting untuk membentuk kepribadian yang mandiri sebagai sumber daya yang mumpuni. Pendidikan di sekolah sangat diperlukan oleh siswa, karena tanpa pendidikan siswa tidak akan bisa mengubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dengan mengikuti pendidikan di sekolah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan yang teratur siswa dapat mengembangkan potensi dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan dan akhlak mulia sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah disebutkan diatas.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius. Peningkatan terhadap kualitas mutu pendidikan bagi suatu bangsa sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan

kelangsungan dalam kehidupan suatu bangsa. Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru dan siswa itu sendiri.

Sekolah tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran, karena dengan pembelajaran guru dapat mengubah sikap dan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa yang telah ada dalam diri peserta didik tersebut. Setiap orang tua menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai hal yang diinginkan bukanlah satu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi dalam belajar.

Guru merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan bagian terpenting yang sering berhadapan langsung dengan para siswa. Guru merupakan panutan bagi para siswa, dimana sikap dan tindakan guru semua akan ditiru dan diteladani oleh siswa, hal tersebut akan berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Sebab tidak hanya mendengar apa yang dikatakan oleh guru melainkan memperhatikan juga apa yang diperbuat oleh guru.

Menurut Sardiman (2014:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran akan memberikan

hasil yang efektif perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Guru profesional adalah guru yang mampu menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya, serta guru yang biasa disiplin dan dapat mendisiplinkan siswanya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab II pasal 6 yang menyatakan bahwa, kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru yang tidak disiplin akan membuat siswa menjadi malas dalam belajar sehingga kedepannya membuat motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu, guru harus disiplin dan menjaga tingkah laku sebagaimana mestinya seorang guru. Disiplin kerja guru sangatlah penting untuk dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat bagi sekolah ataupun siswa, namun juga bermanfaat bagi guru itu sendiri. Dengan adanya disiplin kerja guru kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilaksanakan dengan lancar dan tepat waktu sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Menurut Miftahuddin (2010:6) kedisiplinan guru ialah suatu keadaan tertib dan teratur yang di miliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekitarnya baik secara

langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolahnya secara keseluruhan. Adapun kedisiplinan dalam penelitian ini adalah mentaati tata tertib sekolah seperti aktif dalam mengajar, tepat dalam penggunaan waktu proses belajar mengajar dan melaksanakan pengajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik serta penuh pengertian guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin (*self-discipline*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuliana (2010:3) Guru yang mampu menjaga kewibawaannya, baik segi pengetahuan, kesopanan, metode menyampaikan, sampai ikatan emosional yang harmonis dengan siswa akan mempengaruhi siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Ia juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi penggunaan keterampilan mengajar guru maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Menurut Sardiman (2014:147) hubungan guru dengan siswa atau peserta didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa mempunyai hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Menurutnya hubungan guru dengan siswa di anggap sangat penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dimiliki guru perlu dikembangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dimana fakta yang ada dipenelitian terdahulu menjelaskan bahwa, disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Jika disiplin kerja guru tinggi maka akan berdampak pada pembelajaran yang optimal. Disiplin yang diterapkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari akan dijadikan contoh karena guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Namun, ada sebagian siswa yang takut jika gurunya disiplin, karena siswa menganggap guru yang disiplin adalah guru yang galak, sehingga siswa akan merasa takut untuk berinteraksi dengan guru.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pada kenyataannya di sekolah dasar kedisiplinan guru masih kurang optimal, terutama disiplin waktu serta tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari guru datang ke sekolah tidak tepat waktu, terlambat masuk kelas, sehingga pelajaran dimulai dan diakhiri tidak sesuai dengan jadwal, dan ketika mengajar pun ada guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahuddin (2010) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah As-Sholihin Keputih Sukolilo Surabaya sebesar 0,713 menggunakan analisa "*product moment*". Dan jika dikonsultasikan dengan harga kritik "*r*" *product moment* pada tabel yang ditawarkan oleh Anas Sudijono pada taraf signifikan 5 % = 0,361 maupun 1 % = 463, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN BANYUATES 3 SAMPANG*”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa SDN Banyuates 3 Sampang?
2. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa SDN Banyuates 3 Sampang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan kegiatan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa SDN Banyuates 3 Sampang.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa SDN Banyuates 3 Sampang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai *feedback* (umpan balik) dalam usaha memperbaiki kualitas diri, sehingga memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kedisiplinan.

### b. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas supervisi pendidikan.

### d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pemahaman baru tentang pengaruh dari kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman dalam proses memperbaiki kualitas diri sebagai calon pendidik.

## 1.5 Hipotesis

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN Banyuates 3 Sampang.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN Banyuates 3 Sampang.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*